

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Untuk menilai keberhasilan pencapaian Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian mencakup tingkat pencapaian target masing-masing sasaran strategis dari masing-masing indikator sasaran yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD tahun 2016 – 2021 maupun Rencana Kinerja Perubahan Tahunan 2016. Predikat penilaian capaian kinerja sasaran dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

- >95% s/d 100% : Sangat Berhasil.
- >80% s/d 95% : Berhasil.
- >50% s/d 80% : Cukup Berhasil.
- < 50% : Tidak Berhasil.

Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil persentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai lebih dari 100 termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100.

Angka capaian kinerja terhadap hasil persentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai kurang dari 0 termasuk pada angka capaian kinerja.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pencapaian sasaran strategis Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi pada tahun 2016 berdasarkan misi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pencapaian sasaran strategis
Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Berdasarkan Misi

No	Uraian Sasaran	Jumlah Indikator Kinerja Sasaran	Rata-rata Capaian (%)	Predikat
A. Misi Satu :				
1.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dan Keuangan Daerah	3	100,51	Sangat Berhasil
B. Misi Dua :				
1.	Meningkatnya Keamanan Pangan Pada Target Usaha	2	113,33	Sangat Berhasil
C. Misi Tiga :				
1.	Meningkatnya Daya Saing sektor Industri	1	556,00	Sangat Berhasil
2.	Meningkatkan daya saing sektor perdagangan	1	79,73	Cukup Berhasil
3.	Meningkatkan iklim UKM yang kondusif dan kualitas kelembagaan	2	100,00	Sangat Berhasil
D. Misi Empat :				
1.	Meningkatnya Industri Ramah Lingkungan	1	100,00	Sangat Berhasil
E. Misi Lima :				
1.	Meningkatnya Kepemilikan Sertifikat UMKM	1	100,00	Sangat Berhasil

3.1. TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2016

Uraian pencapaian sasaran strategis Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi tahun 2016 secara rinci sebagai berikut:

- a. Misi Satu: Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-govt* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
 - 1) Sasaran Satu, Meningkatkan akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah dengan hasil pencapaian 100,51% predikat Sangat Berhasil diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penghitungan Pencapaian Sasaran Misi Satu

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Presentase Temuan Hasil Pemeriksaan Yang Ditindaklanjuti	100%	100%	--	Belum pemeriksaan
2.	Predikat LAKIP	AA	A	--	Belum dinilai
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat	79,47 angka indeks	85,00 angka indeks	85,44 angka indeks	100,51
	Rata-rata capaian kinerja				100,51

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 1 (satu), presentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah.

Capaian indikator presentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti belum dapat dilaporkan hasilnya karena pemeriksaan baru akan dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Menyiapkan dan menyimpan kelengkapan dokumen dengan baik
2. Semangat dan komitmen dari PNS pengelola untuk mentaati aturan dan ketentuan yang ada.

Sedangkan yang masih menjadi hambatan adalah :

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki.

Strategi pemecahan masalah:

1. Mentaati segala aturan dan ketentuan yang ada serta berusaha mencegah terjadinya temuan dengan cara melakukan kordinasi sebelum kegiatan dilaksanakan dengan pihak-pihak terkait.

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 2 (dua), predikat LAKIP dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan.

2. Program Perencanaan Pembangunan Daerah.

Capaian indikator predikat LAKIP belum dapat disampaikan hasilnya karena belum dinilai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran, adalah:

1. Memiliki data yang akurat
2. Menentukan target kinerja yang terukur

Sedangkan hambatannya antara lain :

1. Data belum dapat disajikan tepat waktu pada akhir tahun
2. Sebagian data masih menunggu rekap dari provinsi

Strategi Pemecahan Masalah:

1. Berusaha menyusun target yang terukur dan logis
2. Memiliki data dinamis dan dapat dipertanggungjawabkan

Sasaran nomor urut 3 (tiga) , Indeks Kepuasan Masyarakat dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Pelayanan administrasi perkantoran
2. Peningkatan sarana dan prasarana aparatur
3. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
4. Penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
5. Pengembangan komunikasi, informasi dan media massa
6. Pengembangan data/informasi/statistik daerah.

Capaian indikator Indeks kepuasan layanan diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat atas pelayanan di Instansi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dengan mengajukan 14 pertanyaan kepada responden.

Indikator indeks kepuasan layanan yang didukung oleh berbagai program/kegiatan, diasumsikan untuk menunjang pelayanan dan kepuasan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran, 2 unsur pelayanan yang mendapatkan nilai skor tertinggi dengan sebutan baik, atas hasil survey dimaksud adalah:

1. Tidak dipungut biaya pelayanan dan
2. Kesopanan dan keramahan pelayanan.

Sedangkan 2 unsur pelayanan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut antara lain :

1. Kecepatan pelayanan dan
2. Ketepatan jadwal pelayanan.

Sekalipun kedua unsur di atas berpredikat baik, namun ke depan perlu untuk ditingkatkan pelayanannya.

Strategi Pemecahan Masalah:

1. Mengoptimalkan pelayanan
2. Meningkatkan kepatuhan petugas terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat.

b. Misi Dua : Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat

- 1) Sasaran Satu, Meningkatkan keamanan pangan pada target usaha, dengan hasil pencapaian 113,33% dengan predikat Sangat Berhasil, diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Penghitungan Pencapaian Sasaran Satu Misi Dua

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah tempat usaha industri makanan yang dimonitor	30	30	30	100,00
2.	Jumlah usaha yang dimonitor	71	15	19	126,66
Rata-rata Capaian Kinerja					113,33

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 1 (satu) jumlah tempat usaha industri makanan yang dimonitor, dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan
Capaian indikatornya mencapai 100,00%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap proses industri kesehatan makanan
2. Kenaikkan UMK setiap tahun di Kabupaten Sleman.

Sedangkan yang masih menjadi hambatan adalah :

1. Iklim usaha/ perijinan yang belum berpihak ke UMKM

Strategi pemecahan masalah:

1. Perlunya kebijakan yang mengarah pada kemudahan persyaratan perijinan.

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 2 (dua) jumlah usaha yang dimonitor, dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
3. Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan.

Capaian indikator mencapai 126,66,00%. disebabkan oleh:

1. Dinas memfasilitasi program/kegiatan pengawasan bahan berbahaya atau bahan yang disalahgunakan dalam pangan.
2. Komitmen dan peran serta dari Tim yang terdiri dari berbagai instansi (Balai POM Provinsi, Dinas Perindagkop, Dinas Kesehatan, Dinas Pasar, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Bappeda, Bagian Perekonomian Setda, Bagian Hukum Setda, Kodim, Polres dan Satuan Polisi Pamong Praja) terhadap pembinaan penjualan barang kedaluwarsa.

Sedangkan yang masih menjadi kendala/hambatan adalah :

1. Penyalahgunaan bahan berbahaya dalam produk pangan masih sering ditemui karena dari hasil penelusuran produsen semuanya berasal dari luar Wilayah Sleman.

Strategi pemecahan masalah

1. Perlunya dibentuk tim kerja sama lintas provinsi/daerah dalam pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan.

- c. Misi Tiga : Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan

- 1) Sasaran Satu, Meningkatnya Daya Saing Sektor Industri dengan hasil pencapaian 556,00% dengan predikat Sangat Berhasil diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Penghitungan Pencapaian Sasaran Satu, Misi Tiga

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Nilai produksi industri	.	0,5	2,78	556,00

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 1 (satu) nilai produksi industri, dicapai melalui program sebagai berikut:

- Program Pengembangan Data/Informasi/Arsip Daerah
- Program Penegakan Hukum
- Program Peningkatan Kapasitas IPTEK sistem produksi
- Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi
- Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.
- Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan
- Program Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan

Capaian indikator nilai produksi industri sebesar 556,00%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah:

1. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku lokal.
2. Penggunaan teknologi yang tepat guna pada proses produksi
3. Kenaikan prosentase di atas, dasar perhitungannya berupa berita acara pemeriksaan industri, setelah tahun lalu dilakukan pembaharuan data industri baru.
4. Pembaharuan data industri meliputi industri baru ditambah industri lama yang mengalami peningkatan kapasitas produk sehingga nilai produksi turut meningkat.

Hambatan yang masih ditemui adalah :

1. Bahan baku tertentu masih mendatangkan dari daerah lain.
2. Beberapa perusahaan masih menggunakan teknologi konvensional
3. Belum tersedianya Infrastruktur yang memadai berupa : terminal peti kemas, gudang terpadu dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di sentra industri dan kawasan peruntukkan industri.

Strategi pemecahan masalah:

1. Mengoptimalkan sumber daya alam yang ada.
2. Meningkatkan penggunaan Alat Tepat Guna bagi UMKM
3. Perlunya penataan sentra dan kawasan peruntukkan industri.

Prestasi/ penghargaan yang diterima oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi pada tahun 2016 adalah:

1. Peringkat Pertama Kategori Pemerintah Kabupaten/Kota Penerima Penganugerahan Penghargaan Bidang Industri Tahun 2016, berupa Anugerah Cinta Karya Bangsa dari Kementerian Perindustrian.

- 2) Sasaran Dua, Meningkatkan daya saing sektor perdagangan dengan hasil pencapaian 79,73% dengan predikat Cukup Berhasil diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penghitungan Pencapaian Sasaran Dua, Misi Tiga

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatkan nilai ekspor	44.840.906,73 US \$	42.000.000,00 US \$	33.488.303,36 US \$	79,73

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

- Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan
- Program Peningkatan dan pengembangan Ekspor

Capaian indikator meningkatnya nilai ekspor mencapai sebesar 79,73%. Hal ini disebabkan nilai ekspor mengalami penurunan 11.352.603,37 US\$. Pada tahun 2015 nilai ekspor mencapai 44.840.906,73 US \$, namun pada tahun 2016 dari target 42.000.000 US \$ hanya tercapai 33,488.303,36 US \$, hal ini sebagai akibat imbas terjadinya krisis finansial global, sehingga

permintaan produk ekspor dari Sleman ke negara-negara Eropa dan Amerika mengalami fluktuasi

Hal yang dilakukan Dinas untuk meningkatkan nilai ekspor:

1. Membina dan memberi pelatihan para pelaku usaha baru yang berpotensi dan berorientasi ekspor.
2. Memfasilitasi pelaku usaha yang berpotensi ekspor untuk mengikuti pameran berskala internasional, melakukan sosialisasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), temu usaha stake holder dan pelayanan BAP API EPTIK.

Sedangkan yang menjadi hambatan tidak tercapainya target nilai ekspor adalah :

1. Imbas terjadinya krisis finansial global sehingga permintaan produk ekspor dari Sleman ke negara-negar Eropa dan Amerika mengalami fluktuasi.
2. Pemberlakuan persyaratan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) berdampak pada pindahnya beberapa perusahaan ekspor ke luar wilayah Sleman, mengingat pengurusan perijinan SVLK di Sleman belum berpihak ke pengusaha ekspor.

Strategi pemecahan masalah:

1. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, dalam hal ini pemerintah pusat, pelaku usaha, akademisi dan praktisi untuk dapat bekerjasama membantu dan mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan eksport.
 2. perijinan yang belum berpihak ke pelaku ekspor. Diperlukan kebijakan yang mengarah pada kemudahan persyaratan perijinan khususnya SVLK.
- 3) Sasaran Tiga, Meningkatkan iklim UKM yang kondusif dan kualitas kelembagaan, dengan hasil pencapaian 100,00% dengan predikat Sangat Berhasil diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Penghitungan Pencapaian Sasaran Tiga, Misi Tiga

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015 (legalitas usaha)	Tahun 2016		
			Target (badan hukum koperasi)	Realisasi (badan hukum koperasi)	Capaian (%)
1.	Jumlah koperasi yang aktif	10 badan hukum koperasi	10 badan hukum koperasi	10 badan hukum koperasi	100,00
2.	Jumlah wirausaha baru		105	105	100,00
	Jumlah capaian rata-rata				100,00

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 1 (satu) jumlah koperasi yang aktif (penambahan jumlah koperasi setiap tahunnya), dicapai melalui program sebagai berikut:

- Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif
- Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Capaian indikator jumlah koperasi yang aktif mencapai 100%. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Kesadaran masyarakat semakin tinggi untuk melegalitaskan usahanya
2. Dinas melakukan usaha peningkatan kualitas kelembagaan koperasi berupa pelatihan manajemen pengelolaan koperasi baik bagi pengurus, pengawas maupun karyawan.
3. Dinas melakukan pembinaan berupa : sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan pengawasan berupa : memfasilitasi penyelesaian masalah bagi koperasi yang tidak RAT atau tidak berjalan usahanya.
4. Dinas memberikan penghargaan serta pinjaman penguatan modal bergulir melalui dana APBD bagi koperasi yang berprestasi.

Hambatan yang masih ditemui adalah :

1. Jumlah personil Pembina koperasi kurang sebanding dengan jumlah binaan koperasi.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian terdapat beberapa pasal yang tidak sesuai dengan dinamika dan

perkembangan koperasi saat ini, ke depan perlu adanya kebijakan dari Pemerintah Pusat yang sejalan

Strategi pemecahan masalah:

1. Dalam menjalankan kegiatan Dinas bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, praktisi dan assosiasi yang menguasai berbagai permasalahan koperasi.
2. Melakukan kordinasi dengan pusat, sambil menunggu peraturan yang baru.

Beberapa penghargaan yang diterima oleh binaan Bidang Koperasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebagai berikut:

1. Koperasi Aman sebagai Koperasi Berprestasi tahun 2016 Tingkat Nasional
2. KSP CU Satu Hati sebagai juara I Koperasi Berprestasi Simpan Pinjam tahun 2016 Tingkat Kabupaten
3. BMT Mitra Usaha Mulia sebagai juara II Koperasi Berprestasi Simpan Pinjam tahun 2016 Tingkat Kabupaten
4. BMT Agawe Makmur sebagai juara III Koperasi Berprestasi Simpan Pinjam tahun 2016 Tingkat Kabupaten
5. BMT Mitra Usaha Umat sebagai juara Harapan I Koperasi Berprestasi Simpan Pinjam tahun 2016 Tingkat Kabupaten
6. Kokapura sebagai juara I Koperasi Berprestasi Jasa tahun 2016 Tingkat Kabupaten
7. Kopma UNY sebagai juara II Koperasi Berprestasi Jasa tahun 2016 Tingkat Kabupaten
8. KSU Swakola sebagai juara III Koperasi Berprestasi Jasa tahun 2016 Tingkat Kabupaten
9. Primkoppolda sebagai juara Harapan I Koperasi Berprestasi Jasa tahun 2016 Tingkat Kabupaten
10. KPRI KP2KS sebagai juara I Koperasi Berprestasi Konsumen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
11. Primkopolres Sleman sebagai juara II Koperasi Berprestasi Konsumen tahun 2016 Tingkat Kabupaten

12. KPRI Kipas sebagai juara III Koperasi Berprestasi Konsumen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
13. KPRI Mekar Dikbud sebagai juara Harapan I Koperasi Berprestasi Konsumen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
14. Kopnak Saron Makmur sebagai juara I Koperasi Berprestasi Produsen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
15. Kopnak Warga Mulya sebagai juara II Koperasi Berprestasi Produsen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
16. KUD Barata sebagai juara III Koperasi Berprestasi Produsen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
17. KUD Bandung Bondowoso sebagai juara Harapan I Koperasi Berprestasi Produsen tahun 2016 Tingkat Kabupaten
18. Koperasi Aman sebagai juara I Koperasi Berprestasi Pemasaran tahun 2016 Tingkat Kabupaten
19. KSU Lansia sebagai juara II Koperasi Berprestasi Pemasaran tahun 2016 Tingkat Kabupaten
20. Koppas Gemah Ripah sebagai juara III Koperasi Berprestasi Pemasaran tahun 2016 Tingkat Kabupaten
21. Kopana Yogyakarta sebagai juara Harapan I Koperasi Berprestasi Pemasaran tahun 2016 Tingkat Kabupaten

Indikator Kinerja Sasaran nomor urut 2 (dua) jumlah wirausaha baru, dicapai melalui program:

- Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah
- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Program Penegakan Hukum
- Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKSD) lainnya.
- Program Peningkatan Perempuan di Pedesaan
- Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif

Capaian indikator jumlah wirausaha baru mencapai 100,00%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah:

1. Munculnya paradigma baru bagi angkatan kerja untuk dapat berwirausaha, hal ini ditunjang oleh kebijakan pemerintah pusat, sekolah kejuruan saat ini banyak mendapat fasilitas dan perhatian.
2. Tumbuhnya wirausaha baru khususnya angkatan muda di wilayah Kabupaten Sleman
3. Kondisi wilayah Sleman sangat strategis dan mendukung untuk berwirausaha, hal ini didukung dengan potensi/ letak Sleman yang strategis, banyaknya obyek wisata dan perguruan tinggi.

Sedangkan yang masih menjadi hambatan/kendala adalah:

1. Wirausaha baru yang ikut pelatihan adalah pelaku usaha pemula yang baru menjajagi dunia usaha.
2. Perlunya pembinaan lebih lanjut dari dinas, dengan berbagai pelatihan lanjutan.

Strategi Pemecahan masalah :

1. Menginventarisir peserta pelatihan dan mengelompokkan dalam jenis usaha, guna memudahkan pengambilan kebijakan oleh stake holder dalam pembinaan pelaku usaha.
2. Membuat daftar *list* atau peta UKM berkaitan pelatihan yang pernah dan yang belum diikuti.

d. Misi Empat : Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan, sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.

- 1) Sasaran Satu, Meningkatnya industri ramah lingkungan dengan hasil pencapaian 100,00% dengan predikat Sangat Berhasil diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Penghitungan Pencapaian Sasaran Satu, Misi Empat

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peserta bimtek industri ramah lingkungan	20 orang.	20 orang	20 orang	100,00

sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

- Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
- Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial
- Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah
- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Capaian indikatornya mencapai 100,00%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Kemauan dan minat IKM sangat tinggi untuk mengikuti bimtek industri ramah lingkungan.
2. Industri yang ramah lingkungan atau *green building* merupakan tuntutan dan dinamika yang saat ini berkembang.

Sedangkan yang menjadi hambatan dalam adalah :

1. Belum semua perusahaan mampu menciptakan industri yang ramah lingkungan, keterkaitan dengan sumber dana perusahaan yang terbatas.
2. Terbatasnya lahan yang diperuntukkan kawasan industri di Kabupaten Sleman, oleh sebab itu perlunya penataan kawasan peruntukkan industri yang ramah lingkungan.

Strategi pemecahan masalah:

1. Guna terjaganya kelestarian lingkungan secara berkelanjutan, IKM diharapkan mampu memberdayakan potensi lokal, dengan menerapkan rekayasa industri, dan atau menerapkan teknologi yang ramah lingkungan.
2. Mengoptimalkan lahan peruntukkan industri secara optimal agar tercipta kawasan industri ramah lingkungan.

e. Misi Lima : Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proposional.

- 1) Sasaran Satu, Meningkatnya kepemilikan sertifikat UMKM dengan hasil pencapaian 100,00% dengan predikat Sangat Berhasil diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.8. Penghitungan Pencapaian Sasaran Satu, Misi Lima

No	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi 2015	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah sertifikat UMKM difasilitasi	100 sertifikat.	200 sertifikat	200 sertifikat	100,00

Indikator kinerja sasaran tersebut dicapai melalui program:

1. Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah.

Capaian indikator jumlah sertifikat UMKM difasilitasi sebesar 100,00%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Kemauan dan minat pelaku usaha yang tanahnya masih berstatus Letter C sangat tinggi untuk dapat mensertifikatkan tanahnya.
2. Beberapa Pemerintah Desa di wilayah Sleman sangat mendukung program sertifikasi, khususnya bagi desa yang jauh dari wilayah perkotaan.

Hambatan yang dihadapi adalah :

1. Beberapa Pemerintah Desa di wilayah Sleman kurang mendukung program ini, terutama bagi desa yang wilayahnya perbatasan dengan perkotaan.
2. Sekalipun terdapat surat edaran dari Bupati yang ditujukan bagi seluruh kepala desa dan camat untuk mendukung program ini, berupa himbauan untuk membebaskan biaya administrasi di tingkat desa dan kecamatan bagi UKM yang mengikuti program ini, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa desa yang kurang mentaati edaran dimaksud.
3. Terbitnya Peraturan Desa juga berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Dalam Peraturan Desa diatur bagi warga yang mengurus sertifikat tanah melalui desa dikenakan biaya retribusi yang besarnya sudah ditentukan dalam Perdes.

Strategi pemecahan masalah:

1. Tahun depan dan seterusnya, idealnya alokasi peserta atau jumlah sertifikat UMKM difasilitasi dikurangi jumlahnya. Kalau pada tahun sebelumnya alokasi sejumlah 200 sertifikat, untuk tahun depan diturunkan menjadi menjadi 100 sertifikat. Mengingat program ini telah berjalan selama 13 tahun dan di semua kecamatan wilayah Sleman sudah mengikuti program ini.

3.2. REALISASI/ CAPAIAN KINERJA TAHUN 2016 DENGAN TAHUN 2015

Berdasarkan Renstra Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Tahun 2016-2021, telah dirumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran Renstra. Berkaitan dengan hal tersebut realisasi capaian kinerja tahun 2016 sebagai berikut :

Sasaran Strategis 2016	Indikator Kinerja 2016	Realisasi 2016	Capaian Kinerja (%)
5	6	7	8
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Daerah	➢ Presentase temuan hasil pemeriksaan yang ditinjaulanjuti	100%	100,00%
	➢ Predikat LAKIP	A	100%
	➢ Indeks Kepuasan Masyarakat	85,44%	100,51%
Meningkatnya Keamanan Pangan Pada Target Usaha	➢ Jumlah tempat usaha industri makanan yang dimonitor	30	100,00
	➢ Jumlah usaha yang dimonitor	19	126.66
Meningkatnya Daya Saing Sektor Industri	➢ Nilai Produksi Industri	2,78%	556,00%
Meningkatnya Daya Saing Sektor Perdagangan	➢ Nilai Ekspor	Rp. 33.488.303,36 US \$	79,73%
Meningkatnya Iklim UKM yang Kondusif dan Kualitas Kelembagaan	➢ Jumlah Koperasi yang Aktif	10 badan hukum koperasi	100,00%
	➢ Jumlah wirausaha baru	105 wira usaha baru	100,00%
Meningkatnya Industri Ramah Lingkungan	➢ Peserta Bimtek Industri Ramah Lingkungan	20 orang	100,00%
Meningkatnya Kepemilikan Sertifikat UMKM	➢ Jumlah Sertifikat UMKM difasilitasi	200 sertifikat	100,00%

Realisasi capaian kinerja tahun 2016 tidak dapat disandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2015 karena adanya perbedaan indikator kinerja. Adapun realisasi capaian kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi tahun 2015 sebagai berikut :

Sasaran Strategis 2015	Indikator Kinerja 2015	Realisasi 2015	Capaian Kinerja (%)
1	2	3	4
1 Jumlah pegawai yang mau mengikuti bintek/seminar dan lokakarya	Meningkatnya kualitas SDM	17 orang	425,00%
2 Indeks kepuasan masyarakat	Pengguna layanan terlayani dengan baik	74,4 angka indeks	96,52%
3 sektor industri UMKM semakin mampu meningkatkan nilai tambah, menyerap tenaga kerja dan memperhatikan aspek lingkungan dalam berproduksi	Nilai tambah industri	Rp. 1.352.984.061.880	110,83%
	Nilai ekspor	US \$ 40.976.227,96	110,24%
	Koperasi aktif	92,37%	98,80%
	Penyerapan tenaga kerja	66.370 orang	101,63%
4 Nilai produksi UMKM sektor industri	Meningkatnya nilai produksi UMKM	Rp. 3.329.412.446.480	100,42%
5 Meningkatkan jumlah usaha yang telah memiliki legalitas usaha	Jumlah penerbitan badan hukum koperasi	1.293 legalitas usaha	136,97%
6 Investasi untuk industri rata-rata tumbuh 2,78% per tahun	Pertumbuh-an nilai investasi untuk industri	3,80%	130,14%
7 Meningkatkan kualitas distribusi barang dan jasa	Tingkat kepatuhan stakeholder terhadap mekanisme distribusi barang dalam pengawasan yang telah ditetapkan	50%	71,40%
	Prosentase rata-rata kenaikan harga sembako dan barang strategis	<4,16%	100%
	Pembinaan terhadap penjual barang kedaluwarsa	65 toko	162,50%

3.3. REALISASI KINERJA HINGGA TAHUN 2016 DENGAN TARGET KINERJA TAHUN 2021

Acuan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dalam melaksanakan realisasi kinerja bersumber dari Kementerian Perindustrian, Perdagangan serta Koperasi dan UKM. 3 kementerian dimaksud selama ini belum pernah menetapkan standar nasional berkaitan dengan realisasi kinerja sehingga dalam penjabarannya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi tidak pernah mengampu realisasi kinerja standar nasional.

Sasaran Strategis 2016	Indikator Kinerja 2016	Realisasi 2016	Target Kinerja tahun 2021
5	6	7	8
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Presentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti ➢ Predikat LAKIP ➢ Indeks Kepuasan Masyarakat 	85,44%	Tetap 100% A 86,25%
Meningkatnya Keamanan Pangan Pada Target Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jumlah tempat usaha industri makanan yang dimonitor ➢ Jumlah usaha yang dimonitor 	30 19	120 29
Meningkatnya Daya Saing Sektor Industri	➢ Nilai Produksi Industri	2,78%	3,5%
Meningkatnya Daya Saing Sektor Perdagangan	➢ Nilai Ekspor	33.488.303,36 US \$	44.570.000,00 US \$
Meningkatnya Iklim UKM yang Kondusif dan Kualitas Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jumlah Koperasi yang Aktif ➢ Jumlah wirausaha baru 	10 badan hukum koperasi 105 wira usaha baru	60 badan hukum koperasi 145 wira usaha baru
Meningkatnya Industri Ramah Lingkungan	➢ Peserta Bimtek Industri Ramah Lingkungan	20 orang	120 orang
Meningkatnya Kepemilikan Sertifikat UMKM	➢ Jumlah Sertifikat UMKM difasilitasi	200 sertifikat	1.200.000 sertifikat

3.4. REALISASI KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2016 DENGAN REALISASI KINERJA PROVINSI DAN TARGET NASIONAL

Acuan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dalam melaksanakan realisasi kinerja bersumber dari Kementerian Perindustrian, Perdagangan serta Koperasi dan UKM, selama ini 3 kementerian dimaksud belum pernah menetapkan standar nasional berkaitan dengan realisasi kinerja sehingga

dalam penjabarannya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi tidak pernah mengampu realisasi kinerja standar provinsi dan nasional dimaksud.

3.5. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA, SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada tabel di atas halaman 25 terlihat bahwa dari 7 uraian sasaran, 6 uraian sasaran mendapat predikat sangat berhasil dan 1 uraian sasaran yaitu meningkatnya nilai ekspor mendapat predikat cukup berhasil.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian sasaran IKU maupun sasaran strategis adalah:

1. Kemauan yang tinggi dari masyarakat untuk berwirausaha
2. Kesadaran yang tinggi dari para pelaku usaha untuk mendapatkan legalitas usaha.
3. Upaya pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil produksinya.
4. Meningkatnya nilai produksi industri, faktor penunjangnya adalah kenaikan UMK Kabupaten Sleman, kemudahan memperoleh bahan baku lokal dan penggunaan teknologi yang tepat guna pada proses produksi.
5. Kenaikan prosentase nilai produksi, dasar perhitungannya berupa berita acara pemeriksaan industri, setelah tahun lalu dilakukan pembaharuan data industri baru. Pembaharuan data industri meliputi industri baru ditambah industri lama yang mengalami peningkatan kapasitas produk sehingga nilai produksi turut meningkat.
6. Promosi produk ekspor diantaranya melalui keikutsertaan pada pameran berskala nasional maupun internasional, sekalipun pada tahun 2016 nilai ekspor tidak mencapai target yang ditentukan karena dampak terjadinya krisis finansial global di berbagai negara.
7. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendirikan koperasi.
8. Perkembangan dan pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman yang menjadikan Kabupaten Sleman sebagai lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan dalam pelaksanaan program./kegiatan sebagai berikut:

1. Terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pada pasal 298 ayat 5 ditegaskan bahwa Belanja Hibah dapat diberikan kepada : Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah atau, BUMN atau BUMD dan atau Badan, Lembaga dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum di Indonesia.

Terkait hal tersebut, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi tidak berani membelanjakan/memberikan peralatan pelatihan karena peserta pelatihan merupakan kelompok masyarakat yang belum berbadan hukum. Namun demikian pelatihan tetap dijalankan tetapi kelompok masyarakat tidak mendapatkan peralatan, sehingga berpengaruh pada capaian keuangan yang hanya mencapai 87,05%.

2. Nilai ekspor mengalami penurunan 11.352.603,37 US\$. Pada tahun 2015 nilai ekspor mencapai Rp. 44.840.906,73 US \$ dan pada tahun 2016 dari target 42.000.000 US \$ tercapai Rp. 33,488.303,36 US \$, hal ini sebagai akibat imbas terjadinya krisis finansial global, sehingga permintaan produk ekspor dari Sleman ke negara-negara Eropa dan Amerika mengalami fluktuasi
3. Tahun 2016 terdapat satu kegiatan Penyelenggaraan Promosi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu Pameran SMESCO yang realisasinya keuangannya 0,00%, hal ini disebabkan kebijakan pemerintah pusat terkait pemotongan APBN di seluruh kementerian/lembaga. Berkaitan hal tersebut Kementerian Koperasi dan UKM melakukan pemotongan anggaran pada program yang bukan prioritas nasional, baik di tingkat pusat maupun anggaran dekonsentrasi di daerah. Terkait hal itu maka penyelenggaraan Pameran SMESCO ke 14 di Jakarta ditiadakan, hal ini sesuai surat dari Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 86/Dep.3/V1/2016 tanggal 9 Juni 2016 yang ditujukan bagi seluruh Kepala Dinas yang membidangi Koperasi dan UKM di seluruh Indonesia.
4. Memenuhi tuntutan kebutuhan dan dinamika yang berkembang di kalangan para pelaku usaha, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi pada

tahun 2016 telah menyusun program/kegiatan yang mengarah pada peningkatan/pengembangan dan bukan lagi pada kegiatan yang bersifat inisiasi/penumbuhan. Hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi MEA agar produk UKM dapat bertahan di pasar dalam negeri dan memiliki daya saing keluar.

3.6. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA (SDM, KEUANGAN, ASET DAN SEBAGAINYA)

Pelaksanaan atas efisiensi terhadap penggunaan sumberdaya telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.

Bila dibandingkan dengan jumlah binaan sektor perindustrian, perdagangan dan koperasi yang ada di wilayah Sleman, maka jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dinas (61 orang) sangatlah terbatas, oleh sebab itu Dinas bekerjasama/ menggandeng Perguruan Tinggi, praktisi dan assosiasi yang menguasai sektor perindustrian, perdagangan dan koperasi untuk turut terlibat memajukan sektor ini.

Demikian halnya efisiensi di bidang keuangan telah dilakukan, dengan cara tidak semua pelaksanaan kegiatan menggunakan harga yang maksimal yang tertulis dalam DPA, sepanjang masih dimungkinkan untuk menggunakan harga di bawah standar DPA namun tidak mengurangi kualitas dan klasifikasi yang diinginkan tetap bisa terpenuhi.

Berkaitan dengan aset yang ada, sekalipun sarana computer, laptop dan lcd yang digunakan sering mengalami gangguan karena faktor usia, namun dinas berusaha untuk tetap merawat dengan baik agar penggunaannya dapat lebih optimal.

3.7. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJUANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA SASARAN/OUTCOME.

Secara umum pelaksanaan program/kegiatan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Tahun 2016 berjalan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan yang berarti. Dari anggaran sebesar Rp. 8.873.286.400.. telah terealisasi sebesar Rp. 7.752.013.814,. atau realisasi keuangannya mencapai 87,05% dan realisasi fisiknya 96,56 %.

Belanja langsung dimaksud dialokasikan untuk melaksanakan 30 program yang meliputi 71 kegiatan dan dan terdiri dari 113 sub kegiatan.

B. REALISASI ANGGARAN

Sesuai dengan perjanjian kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Tahun 2016, maka target dan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

	NAMA PROGRAM	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5
1	Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah	27.280.000	27.228.500	99,63%
2	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	61.946.000	61.534.700	99,31%
3	Perencanaan Pembangunan Daerah	34.209.000	34.124.700	99,75%
4	Pelayanan Administrasi Perkantoran	813.751.000	745.168.465	90,57%
5	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	549.210.000	416.684.224	84,09%
6	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	61.901.800	57.663.400	96,73%
7	Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	31.360.000	31.160.000	98,58%
8	Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	354.378.500	343.254.000	92,17%
9	Pengembangan Komunikasi Informasi dan Media Massa	15.123.500	15.096.500	99,82%
10	Penegakkan Hukum	44.046.900	38.813.000	85,71%
11	Pengawasan Obat dan Makanan	49.628.500	44.630.000	89,93%
12	Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	23.791.500	18.152.000	76,30%
13	Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi	475.343.000	372.450.900	82,27%
14	Pengembangan Sentra – Sentra Industri Potensial	41.503.000	37.522.500	90,41%
15	Perencanaan Pembangunan Ekonomi	112.439.500	105.256.000	94,20%
16	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	285.001.000	228.427.250	80,16%

17	Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	1.202.730.500	1.147.348.171	91,80%
18	Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	950.700.500	737.211.200	93,35%
19	Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	846.032.850	743.866.700	91,36%
20	Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	220.376.000	203.604.100	93,71%
21	Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	75.551.000	51.056.500	78,32%
22	Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	458.477.500	433.387.560	93,19%
23	Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1.166.825.700	1.027.543.419	83,42%
24	Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	0	0	0,00%
25	Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah	608.161.500	513.410.625	83,56%
26	Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	80.058.000	71.067.000	86,81%
27	Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	150.188.500	124.442.000	84,46%
28	Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan	67.620.500	60.875.000	89,66%
29	Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup	40.865.400	38.046.000	93,10%
30	Penataan Kekuasaan Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	24.330.250	22.989.400	89,18%
JUMLAH		8.873.286.400	7.752.013.814	87,05%

- Indikator target capaian kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang mengacu pada RPJMD tahun 2016 – 2021 Kabupaten Sleman sesuai dengan Program yang dijalankan sebagai berikut :

a. Jumlah Wira usaha baru :

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target Tahun 2016
Visi 1 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan <i>e-govt</i> yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.			
1. Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan Daerah	a. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Dan Keuangan Daerah	1) Presentase Temuan Hasil Pemeriksaan Yang Ditindaklanjuti	100%
		2) Predikat LAKIP	A
		3) Indeks Kepuasan Masyarakat	85%
Visi 2 : : Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.			
2. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat	a. Meningkatkan Keamanan Pangan Pada Target Usaha	1) Jumlah Tempat Usaha Industri Makanan Yang Di Monitor	30
		2) Jumlah Usaha Yang Dimonitor	15

Visi 3 : Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.			
3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	a. Meningkatnya Daya Saing Sektor Industri	1) Nilai Produksi Industri	0,5%
	b. Meningkatkan daya saing sektor perdagangan	1) Meningkatkan nilai ekspor	42.000.000. US \$
	c. Meningkatkan iklim UKM yang kondusif dan kualitas kelembagaan	1) Jumlah koperasi yang aktif	10
		2) Jumlah wirausaha baru	105
Misi 4 : Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan, sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.			
4. Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup	a. Meningkatnya Industri Ramah Lingkungan	1) Peserta Bimtek Industri Ramah Lingkungan	20
Misi 5 : Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proposional.			
5. Meningkatkan Ketertiban Masyarakat	a. Meningkatnya Kepemilikan Sertifikat UMKM	1) Jumlah Sertifikat UMKM Difasilitasi	200

- Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.